
Analysis of Factors Affecting Stock Price Movement: Case Study on PT Timah Tbk

Ikhsan Yudha Asmara¹, Dudi Rudianto²

^{1,2} Universitas Bakrie, Indonesia

Email: ikhsan.y.asmara@gmail.com¹, dudi.rudianto@bakrie.ac.id²

Abstrak

PT TIMAH Tbk merupakan anggota perusahaan holding pertambangan MIND ID yang bergerak di sektor pertambangan dan pengolahan komoditas timah. Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kinerja yang dihasilkan oleh Perusahaan menjadi aspek penting yang diperhatikan oleh para investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham Perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi berapa harga saham dari PT TIMAH Tbk itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari profitabilitas, harga komoditas, nilai tukar mata uang asing, solvabilitas, volume produksi dan prediksi kebangkrutan sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel harga komoditas dan prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT TIMAH Tbk. Sedangkan variabel profitabilitas, nilai tukar, solvabilitas dan volume produksi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT TIMAH Tbk. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan, variabel profitabilitas, harga komoditas, nilai tukar, solvabilitas, volume produksi dan prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT TIMAH Tbk. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa investor atau calon investor perlu mempertimbangkan faktor harga komoditas dan prediksi kebangkrutan dalam mengambil keputusan investasi pada saham PT TIMAH Tbk. Perusahaan juga perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam mengelola bisnisnya agar dapat meningkatkan harga saham dan menarik minat investor.

Kata Kunci: Harga Saham ; Profitabilitas; Harga Komoditas, Prediksi Kepailitan, Solvabilitas, Nilai Tukar

Abstract

PT TIMAH Tbk is a member of the MIND ID mining holding company, engaged in the mining and processing of tin commodities. As a company listed on the Indonesia Stock Exchange, the performance of the Company is a crucial aspect for investors when making investment decisions. Good company performance will increase investor interest in buying the Company's shares, thereby affecting the share price of PT TIMAH Tbk itself. This study aims to examine the influence of profitability, commodity prices, exchange rates, solvency, production volume, and bankruptcy prediction as independent variables on the share price as the dependent variable. This research is a quantitative research with the type of research used is causal research. The results of this study show that, partially, the variables of commodity prices and bankruptcy prediction have a significant effect on the share price of PT TIMAH Tbk. Meanwhile, the variables of profitability, exchange rate, solvency, and production volume do not have a significant partial effect on the share price of PT TIMAH Tbk. The study also shows that simultaneously, the variables of profitability, commodity prices, exchange rate, solvency, production volume, and bankruptcy prediction have a significant effect on the share price of PT TIMAH Tbk. The implication of the results of this study is that investors or potential

investors need to consider commodity price factors and bankruptcy predictions in making investment decisions in PT TIMAH Tbk shares.

Keywords: *Stock Price ; Profitability ; Commodity Price, Bankruptcy Prediction, Solvency, Exchange Rate*

PENDAHULUAN

PT Timah Tbk merupakan perusahaan pertambangan timah yang berpusat di Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Perusahaan ini didirikan tanggal 2 Agustus 1976 dan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995 dengan susunan kepemilikan saham sebesar 35% dimiliki oleh masyarakat umum, dan 65% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 November 2017, PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) atau INALUM menjadi BUMN Holding Industri Pertambangan yang kemudian bertransformasi menjadi Mining Industry Indonesia (MIND ID) pada tanggal 17 Agustus 2019 yang beranggotakan PT Bukit Asam Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Timah Tbk dan Freeport Indonesia.

PT TIMAH Tbk bergerak di bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya seperti jasa keteknikan dan galangan kapal, agrobisnis, agen pemasaran dan jasa properti. Meskipun begitu, aktivitas utama dari PT TIMAH Tbk adalah penambangan dan pengolahan bijih timah menjadi logam timah yang kemudian dijual ke pasar domestik dan internasional. Sedangkan bidang usaha lainnya seperti jasa keteknikan dan galangan kapal, agrobisnis, agen pemasaran dan jasa properti dilakukan oleh anak perusahaan.

Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT TIMAH Tbk memiliki kewajiban untuk melaporkan kinerja keuangannya secara berkala kepada Bursa Efek Indonesia, dimana laporan keuangan tersebut akan dimanfaatkan oleh para investor untuk menentukan apakah saham PT TIMAH Tbk merupakan saham yang menarik atau tidak untuk dimiliki, yang berakhir pada keputusan seorang investor untuk membeli saham perusahaan tersebut atau tidak. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Penelitian Trejo Pech et al (2015) menjelaskan bahwa rasio yang sering digunakan oleh equity analyst dalam melakukan analisis adalah rasio profitabilitas, rasio margin dan rasio leverage. Untuk rasio profitabilitas dan margin, rasio yang banyak digunakan adalah EBITDA Margin dan Return on Equity (ROE). Penelitian Lubis & Adriani (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Liu et al (2023) melalui penelitiannya menjelaskan bahwa perubahan profitabilitas perusahaan dalam jangka waktu pendek memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Rudianto (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Penelitian Gillis et al (2023) menjelaskan bahwa harga komoditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total return yang diterima oleh pemegang saham. Penelitian Nangolo & Musingwini (2011) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang kuat

antara harga komoditas dengan harga saham. Chang & Fang (2022) menjelaskan bahwa harga indeks komoditas sumber daya alam memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian Liang et al (2013) dan (brahim & Yusoff (2001) menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara perubahan nilai tukar mata uang asing dengan harga saham. Bahmani-Oskooee & Saha (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa nilai tukar mata uang asing memiliki pengaruh asimetris terhadap harga saham, meskipun pengaruh yang dimiliki kebanyakan bersifat jangka pendek. Penelitian Dang et al (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan asimetris antara nilai tukar mata uang asing dengan harga saham, baik itu dalam jangka waktu pendek maupun panjang.

Penelitian Darmawan (2016) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal yang berbeda dijelaskan melalui penelitian Arifin & Agustami, (2016) dan Fadli & Hongbing (2020), yang menjelaskan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang diperdagangkan di bursa dan hanya Current Ratio dan Earning per Share yang dapat mempengaruhi harga saham.

Lazarus (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara stock return dengan pertumbuhan produksi industri di masa depan. Ali (2011) penelitiannya juga menjelaskan bahwa indeks produksi industri, laba perusahaan dan rata-rata tingkat pertumbuhan kapitalisasi pasar memiliki hubungan positif dengan harga saham. Berbeda dengan (Siregar & Syafarudin, 2020) Siregar & Syafarudin (2019) yang melalui penelitiannya menjelaskan bahwa volume produksi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan.

Syamni et al (2018) melalui penelitiannya menjelaskan bahwa model prediksi kebangkrutan memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran prediksi pergerakan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan di sektor industri batu bara Indonesia. Penelitian Yanti et al (2019) menjelaskan bahwa nilai Z-Score, ROA dan CFO, tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian Andreou et al (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perubahan risiko kebangkrutan dengan risiko penurunan harga saham perusahaan. Hal yang berbeda disampaikan pada hasil penelitian Azzharah (2019) yang menjelaskan bahwa prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.

Beberapa gap diidentifikasi antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus pada PT Timah Tbk, sedangkan banyak penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan atau sektor industri yang berbeda dan periode penelitian ini mungkin berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan temuan yang berbeda pula.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh dari variabel independen profitabilitas, harga komoditas, nilai tukar mata uang asing, solvabilitas, volume produksi dan prediksi kebangkrutan terhadap variabel dependen harga saham. Pengaruh yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan pengaruh secara simultan dari seluruh variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen penelitian. Jika

digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran, maka bentuk dari kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat 7 variabel yang dihubungkan, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel terikat, yaitu harga saham (Y), dengan variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas (X1), harga komoditas (X2), nilai tukar (X3), solvabilitas (X4), volume produksi (X5), dan Prediksi kebangkrutan (X6).

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT TIMAH Tbk, dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data keuangan dan operasional PT TIMAH Tbk yang diperoleh dari laporan keuangan kuartal 1, kuartal 2, kuartal 3 dan laporan Tahunan dari tahun 2010 – 2022. Untuk operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Harga Saham (Y)	<ul style="list-style-type: none"> Dimensi Waktu: Harga saham harian 	Harga Penutupan saham PT TIMAH Tbk per akhir kuartal	Skala Interval (Rp/Lembar)
	<ul style="list-style-type: none"> Nilai Saham: Nilai Saham PT TIMAH Tbk 		
Profitabilitas (X1)	<ul style="list-style-type: none"> Dimensi Waktu: Diukur secara kuartalan 	<i>Return on Equity</i> (ROE) Ratio per akhir kuartal	Skala Rasio (%)
	<ul style="list-style-type: none"> Dimensi Bisnis: Diukur secara keseluruhan perusahaan PT TIMAH Tbk 		
Harga Komoditas (X2)	<ul style="list-style-type: none"> Dimensi Waktu: Diukur secara harian 	Harga Acuan <i>Cash Settlement</i> Logam Timah tiap akhir kuartal	Skala Interval (USD/Mton)
	<ul style="list-style-type: none"> Dimensi Jenis Komoditas: 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Komoditas Logam Timah • Dikeluarkan oleh LME (<i>London Metal Exchange</i>) 		
Nilai Tukar (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi Waktu: Diukur secara harian • Nilai Tukar USD-IDR 	Kurs USD-IDR per akhir kuartal	Skala Interval (IDR)
Solvabilitas (X4)	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi Waktu: Diukur secara triwulanan dan tahunan • 	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) per akhir kuartal	Skala Rasio (%)
Volume Produksi (X5)	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi Waktu: Diukur secara Harian, Bulanan, Triwulanan dan Tahunan • Kemampuan Perusahaan menghasilkan Produk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Volume Produksi Logam Timah 	Skala Interval (Mton)
Prediksi Kebangkrutan (X6)	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi Waktu: Diukur secara Triwulanan dan Tahunan 	Nilai Altman Z-Score	Skala Interval

Variabel dependen harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan akhir Q1, Q2, Q3 dan Q4 saham PT TIMAH Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2022. Data yang digunakan untuk mendapatkan angka ROE yang dijadikan sebagai proksi variabel profitabilitas didapatkan dari laporan keuangan Q1, Q2, Q3 dan laporan tahunan PT TIMAH Tbk. Variabel harga komoditas pada penelitian ini diproksikan dengan harga jual cash settlement logam timah tiap akhir Q1, Q2, Q3 dan Q4 yang diperoleh dari situs bursa komoditas timah, London Metal Exchange (LME). Data yang digunakan pada variabel nilai tukar adalah nilai kurs penutupan USD-IDR tiap akhir Q1, Q2, Q3 dan Q4. Data yang digunakan untuk mendapatkan nilai DER yang dijadikan sebagai proksi variabel

solvabilitas didapatkan dari laporan keuangan Q1, Q2, Q3 dan laporan tahunan PT TIMAH Tbk. Data yang digunakan pada variabel volume produksi adalah nilai volume produksi logam timah pada Q1, Q2, Q3 dan Q4 yang dinyatakan dalam satuan Metric ton. Data yang digunakan untuk menghitung Altman Z-Score yang digunakan sebagai proksi dari variabel prediksi kebangkrutan adalah data laporan keuangan Q1, Q2, Q3 dan laporan tahunan PT TIMAH Tbk. Untuk dapat menjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, dilakukan pengolahan data dengan memanfaatkan kombinasi dari program Microsoft excel dan Eviews 12. Tahapan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data dan tabulasi data menggunakan *Microsoft excel*.
2. Melakukan uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel penelitian
3. Melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan menggunakan metode Jarque-Bera, uji autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey, uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factors* (VIF) pada masing-masing variabel independen yang diuji, dan uji heteroskedasitas menggunakan metode uji white.
4. Melakukan analisis dan uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda
5. Melakukan uji statistik t untuk dapat mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
6. Melakukan uji statistik f untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen penelitian terhadap variabel dependen secara simultan
7. Melakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk menguji seberapa baik model regresi penelitian yang digunakan dalam menjelaskan fenomena yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data hasil penelitian. Penjelasan data untuk masing-masing variabel disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan Q1, Q2, Q3 dan Q4 PT TIMAH Tbk periode 2010 – 2022. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, harga komoditas, nilai tukar, solvabilitas, volume produksi dan prediksi kebangkrutan. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel XX sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (Harga Saham)	52	428	2129	1115,981	388,2255
X1 (Profitabilitas)	52	-0,12	0,23	0,0521	0,07619
X2 (Harga Komoditas)	52	13980	44200	21883,0962	6081,208
X3 (Nilai Tukar)	52	8573	16325	12544,52	2261,258
X4 (Solvabilitas)	52	0,02	2,19	0,585	0,56646
X5 (Volume Produksi)	52	4205	76390	20749,8269	14208,33
X6 (Prediksi Kebangkrutan)	52	0,64	8,49	3,1672	1,58197
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data penelitian (N) yang digunakan adalah sebanyak 52 observasi yang mana masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Harga Saham

Nilai minimum harga saham sebesar 428 menjelaskan bahwa harga saham terendah yang pernah dicapai PT TIMAH Tbk dalam kurun waktu 2010 – 2022 adalah 428 rupiah per lembar saham. Nilai tersebut dicapai pada akhir kuartal 1 tahun 2020, yang mana pada periode tersebut Indonesia mulai diguncang oleh pandemi covid-19. Nilai maksimum harga saham sebesar 2.129 menjelaskan bahwa PT TIMAH Tbk pernah mencapai harga saham tertinggi senilai 2129 per lembar saham pada akhir kuartal 3 tahun 2010. Yang mana pada saat itu kondisi perekonomian di Indonesia mulai membaik pasca krisis yang terjadi pada tahun 2008. Nilai mean sebesar 1.115,981 menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2010 – 2022, rata-rata harga saham PT TIMAH Tbk berada di angka 1.115,981. Jika dibandingkan dengan sesama anggota holding pertambangan MIND ID, yaitu PT Bukit Asam (PTBA) dan PT Aneka Tambang (ANTM), nilai rata-rata harga saham PT TIMAH Tbk lebih rendah daripada nilai rata-rata harga saham PTBA (2.849 rupiah per lembar saham) dan nilai rata-rata harga saham ANTM (1.408 rupiah per lembar saham). Standard deviasi dari variabel harga saham adalah sebesar 388,2255.

2. Variabel Profitabilitas

Nilai minimum ROE sebesar -0,12 menjelaskan bahwa capaian ROE terendah PT TIMAH Tbk dalam kurun waktu 2010 – 2022 adalah -12%. Nilai tersebut diperoleh pada saat tahun 2019, dimana pada tahun tersebut PT TIMAH mengalami rugi bersih sebesar

611 miliar rupiah. Nilai maksimum ROE sebesar 0,23 menjelaskan bahwa capaian ROE tertinggi PT TIMAH Tbk dalam kurun waktu 2010 – 2022 adalah 23%. Nilai tersebut diperoleh pada tahun 2010, dimana pada tahun tersebut PT TIMAH Tbk mencatatkan laba bersih sebesar 947 miliar rupiah. Nilai Mean sebesar 0,0521 menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2010 – 2022, rata-rata capaian ROE PT TIMAH Tbk adalah sebesar 5,21%. Rata-rata capaian nilai ROE tersebut terbilang cukup rendah jika dibandingkan dengan rata-rata ROE dari perusahaan pertambangan lainnya yang mencatatkan nilai ROE di kisaran 10% s/d 20%. Nilai ROE yang terlalu rendah tersebut mengindikasikan berbagai hal yang terjadi di PT TIMAH Tbk, mulai dari kinerja keuangan yang tidak stabil dan kurang efisien, sampai dengan kebijakan investasi yang masih belum memberikan hasil yang optimal. Standar deviasi dari ROE PT TIMAH Tbk adalah 0,07619.

3. Variabel Harga Komoditas

Nilai minimum harga komoditas sebesar 13.980 menjelaskan bahwa harga komoditas logam timah terendah dalam kurun waktu 2010 – 2022 adalah USD 13.980 per metric ton. Nilai tersebut diperoleh pada akhir Juni 2015, yang disebabkan karena adanya perlambatan ekonomi di China yang menyebabkan terjadinya penurunan permintaan logam timah dari China. Nilai maksimum harga komoditas sebesar 44.200 menjelaskan bahwa harga komoditas logam timah tertinggi dalam kurun waktu 2010 – 2022 adalah USD 44.200 per metric ton. Nilai tersebut diperoleh pada akhir kuartal 1 tahun 2022, yang disebabkan karena adanya peningkatan permintaan timah dunia yang dipicu oleh mulai pulihnya perekonomian dunia setelah meredanya pandemi Covid-19. Nilai Mean sebesar 21.883,0962 menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2010 – 2022, rata-rata harga jual komoditas logam timah adalah sebesar USD 21.883 per metric ton. Standar deviasi dari harga komoditas adalah 6081,208.

4. Variabel Nilai Tukar

Nilai minimum nilai tukar sebesar 8.573 menjelaskan bahwa nilai tukar USD-IDR terendah dalam kurun waktu 2010 – 2022 adalah IDR 8.573 per USD. Nilai tersebut diperoleh pada akhir Juni 2011, yang disebabkan karena mulai pulihnya perekonomian di Indonesia pasca krisis 2008. Nilai maksimum nilai tukar sebesar 16325 menjelaskan bahwa nilai tukar USD-IDR tertinggi dalam kurun waktu 2010 – 2022 adalah IDR 16.325 per USD. Nilai tersebut diperoleh pada akhir kuartal 1 tahun 2020, yang disebabkan karena melemahnya perekonomian di Indonesia yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Nilai Mean sebesar 12.544,52 menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2010 – 2022, rata-rata nilai tukar USD-IDR adalah sebesar IDR 12.544,52 per USD. Standar deviasi dari nilai tukar adalah 2261,25833.

5. Variabel Solvabilitas

Nilai minimum DER sebesar 0,02 menjelaskan bahwa rasio DER terendah yang dicapai oleh PT TIMAH Tbk dalam kurun waktu 2010 – 2022 adalah 2% dari total ekuitas yang dimiliki. Nilai tersebut diperoleh pada akhir kuartal 2 tahun 2011, yang disebabkan karena kondisi perusahaan yang sedang bagus sehingga tidak membutuhkan tambahan pendanaan dari eksternal. Nilai maksimum DER sebesar 2,19 menjelaskan bahwa nilai rasio DER tertinggi yang dicapai oleh PT TIMAH Tbk dalam kurun waktu 2010 – 2022 adalah 219% dari total ekuitas yang dimiliki. Nilai tersebut diperoleh pada akhir tahun 2019, yang disebabkan oleh tingginya kebutuhan pendanaan dari eksternal untuk

kebutuhan operasional PT TIMAH Tbk. Nilai Mean sebesar 0,585 menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2010 – 2022, rata-rata nilai DER PT TIMAH Tbk adalah sebesar 58,5% dari total ekuitas yang dimiliki. Nilai tersebut menggambarkan bahwa selama tahun 2010 – 2022, kebutuhan pendanaan dari eksternal cenderung meningkat jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Standar deviasi dari rasio solvabilitas adalah 0,56646.

6. Variabel Volume Produksi

Nilai minimum volume produksi sebesar 4.205 menjelaskan bahwa volume produksi logam timah terendah dalam kurun waktu 2010 – 2022 adalah 4.205 metric ton. Nilai tersebut diperoleh pada akhir kuartal 1 tahun 2016, yang disebabkan karena adanya perlambatan ekonomi di China yang menyebabkan terjadinya penurunan permintaan logam timah dari China. Nilai maksimum volume produksi sebesar 76.390 menjelaskan bahwa volume produksi logam timah tertinggi dalam kurun waktu 2010 – 2022 adalah 76.390 metric ton. Nilai tersebut diperoleh pada akhir tahun 2019. Nilai Mean sebesar 20.749,8269 menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2010 – 2022, rata-rata volume produksi logam timah adalah sebesar 20.749,83 metric ton. Standar deviasi dari volume produksi tersebut adalah 14.208,33.

7. Variabel Prediksi Kebangkrutan

Nilai minimum altman z-score sebesar 0,64 menjelaskan bahwa nilai prediksi kebangkrutan PT TIMAH Tbk terendah dalam kurun waktu 2010 – 2022 adalah 0,64. Nilai tersebut diperoleh pada akhir Maret 2020, yang disebabkan karena penurunan kinerja keuangan akibat dari pandemi covid-19. Nilai maksimum altman z-score sebesar 8,49 menjelaskan bahwa nilai prediksi kebangkrutan PT TIMAH Tbk tertinggi dalam kurun waktu 2010 – 2022 adalah 8,49. Nilai tersebut diperoleh pada akhir September tahun 2010, yang disebabkan karena kinerja operasional dan keuangan perusahaan yang sedang dalam kondisi baik. Nilai Mean sebesar 3,1672 menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2010 – 2022, rata-rata nilai prediksi kebangkrutan berada di angka 3,1672, yang mana nilai tersebut menggambarkan bahwa PT TIMAH Tbk berada pada kondisi keuangan yang sehat, dengan risiko kebangkrutan yang kecil sekali. Standar deviasi dari prediksi kebangkrutan adalah 1,58197.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisa deskriptif pada masing-masing variabel penelitian, dilakukan uji regresi linier untuk mengetahui bagaimana hubungan dari variabel penelitian yang diuji. Sebelum melakukan uji regresi linier, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian yang digunakan memiliki distribusi data yang normal, dan terbebas dari permasalahan autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Jarque-Bera, dengan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)

Parameter Pengujian	Nilai	Kesimpulan
Prob. Jarque-Bera	0,214305	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan Hasil uji normalitas diatas, didapatkan nilai Jarque-Bera sebesar 3,0807 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2143. Model penelitian dinyatakan lolos uji normalitas apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar daripada nilai $\alpha = 5\%$. Berdasarkan kriteria uji tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera penelitian ini lebih besar daripada nilai $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan lolos uji normalitas dan dinyatakan memiliki distribusi data yang normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Breusch-Godfrey, dengan hasil uji autokorelasi sebagaimana dijelaskan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey)

Parameter Pengujian	Nilai	Kesimpulan
Prob. Chi-Square(2)	0,0033	Terdapat autokorelasi

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Data penelitian dinyatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Probabilitas Chi-Square(2) berada diatas nilai $\alpha = 5\%$. Hasil dari uji Breusch-Godfrey diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square(2) berada dibawah nilai $\alpha = 5\%$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi pada data penelitian ini. Untuk mengatasi permasalahan autokorelasi, maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan pendekatan first different. Setelah dilakukan transformasi data, didapatkan hasil uji Breusch-Godfrey sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey) setelah Transformasi Data

Parameter Pengujian	Nilai	Kesimpulan
Prob. Chi-Square(2)	0,6363	Tidak Terdapat autokorelasi

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey setelah transformasi data, didapatkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,6363. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan metode Variance Inflation Factors (VIF). Hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas (Pendekatan VIF)

Variabel	Koefisien Variabel	Uncentered VIF	Centered VIF
Konstanta	827,5655	1,061723	N/A
Profitabilitas (X1)	368500,7	1,613897	1,611698
Harga Komoditas (X2)	6,47E-05	1,250291	1,248371
Nilai Tukar (X3)	0,002474	1,369984	1,319936
Solvabilitas (X4)	56528,19	1,454720	1,451106
Volume Produksi (X5)	6,17E-06	2,274708	2,274369
Prediksi Kebangkrutan (X6)	1520,678	1,552503	1,548594

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji VIF diatas, dapat dilihat bahwa nilai centered VIF dari masing-masing variabel independen berada dibawah angka 5. Karena nilai centered VIF dari masing-masing variabel independen berada dibawah angka 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel independen yang diuji.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan metode uji white. Hasil dari uji heteroskedasitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedasitas (Uji White)

Parameter Pengujian	Nilai	Kesimpulan
Obs*R-Squared	29,83973	Tidak ada heteroskedasitas
Prob. Chi-Square (27)	0,3214	

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji white diatas, didapatkan nilai Obs*R-Squared sebesar 29,83973 dengan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,3214. Kriteria dari data penelitian dianggap lolos dari uji heteroskedasitas adalah nilai probabilitas Chi-Square lebih besar daripada $\alpha = 5\%$. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terbebas dari permasalahan heteroskedasitas.

Hasil Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan dari variabel independen profitabilitas, harga komoditas, nilai kurs, solvabilitas, volume produksi dan prediksi kebangkrutan terhadap variabel dependen harga saham. Hasil dari regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi Linier berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Prob.
C	2,9718	28,76744	0,1033	0,9182
X1	-695,929	607,0426	-1,1464	0,2578
X2	0,0286	0,008046	3,5616	0,0009
X3	-0,0746	0,049741	-1,5000	0,1407
X4	-44,7277	237,7566	-0,1881	0,8516
X5	-0,002	0,002484	-0,8308	0,4106
X6	94,8398	38,99587	2,4320	0,0192

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi diatas, didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=2,9718-695,929X_1+0,0286X_2-0,0746X_3-44,7277X_4-0,002X_5+94,8398X_6+\varepsilon$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Harga Komoditas
- X3 = Nilai Tukar
- X4 = Solvabilitas
- X5 = Volume Produksi Logam
- X6 = Prediksi Kebangkrutan
- ε = Standard Error

Hasil uji statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Berdasarkan hasil regresi linier yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Nilai t	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Profitabilitas (X1)	-1,1464	0,2578	Hubungan negatif tidak signifikan	H ₁ ditolak
Harga Komoditas (X2)	3,5614	0,0009	Hubungan positif Signifikan	H ₂ diterima
Nilai Tukar (X3)	-1,500	0,1407	Hubungan negatif tidak signifikan	H ₃ ditolak
Solvabilitas (X4)	-0,1881	0,8516	Hubungan negatif tidak signifikan	H ₄ ditolak
Volume Produksi (X5)	-0,8308	0,4106	Hubungan negatif tidak signifikan	H ₅ ditolak
Prediksi Kebangkrutan (X6)	2,4320	0,0192	Hubungan positif Signifikan	H ₆ diterima

Sumber: hasil olah data Eviews 22

Uji statistik t menunjukkan bahwa secara parsial, variabel profitabilitas (X1), nilai tukar (X3), solvabilitas (X4) dan volume produksi (X5) secara parsial memiliki hubungan tidak signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. yang lebih besar daripada $\alpha=5\%$. Sedangkan untuk variabel harga komoditas (X2) dan prediksi kebangkrutan (X6) secara parsial memiliki hubungan signifikan terhadap variabel harga saham, yang ditunjukkan dengan nilai sig. lebih kecil daripada $\alpha=5\%$.

Hasil uji statistik f

Uji statistik f bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang diuji. Hasil dari uji statistik f penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik f

Parameter Uji Statistik f	Nilai
F-statistic	6,165876
Prob (F-Statistic)	0,000094

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji statistik f diatas, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen penelitian. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan H₇ penelitian diterima.

Hasil uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik model regresi yang digunakan dalam menjelaskan fenomena hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Hasil dari uji koefisien determinasi model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Parameter Uji Koefisien Determinasi	Nilai
Adjusted R-Squared	0,382680

Sumber: hasil olah data Eviews 22

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, harga komoditas, nilai tukar, solvabilitas, volume produksi dan prediksi kebangkrutan secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham sebanyak 38,27%. Sedangkan sisanya 61,73% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil uji hipotesis

Berdasarkan pada hasil uji t dan uji f yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil dari uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil Uji t & Uji f	Kesimpulan
Hipotesis 1	Hubungan negatif tidak signifikan	Hipotesis ditolak
Hipotesis 2	Hubungan positif signifikan	Hipotesis diterima
Hipotesis 3	Hubungan negatif tidak signifikan	Hipotesis ditolak
Hipotesis 4	Hubungan negatif tidak signifikan	Hipotesis ditolak
Hipotesis 5	Hubungan negatif tidak signifikan	Hipotesis ditolak
Hipotesis 6	Hubungan positif signifikan	Hipotesis diterima
Hipotesis 7	Hubungan signifikan	Hipotesis diterima

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham PT TIMAH Tbk, yang artinya pergerakan tingkat profitabilitas PT TIMAH Tbk tidak akan mempengaruhi peningkatan-penurunan yang terjadi pada harga saham PT TIMAH Tbk.

Hasil ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada data historikal PT TIMAH Tbk selama tahun 2010 – 2022, tepatnya tahun 2019, dimana pada tahun 2019 nilai ROE PT TIMAH Tbk turun menjadi -12% dari tahun sebelumnya sebesar 2%, namun jika dilihat pada pergerakan harga saham, didapatkan bahwa terjadi kenaikan harga penutupan saham PT TIMAH Tbk di tahun 2019 menjadi 825 rupiah per lembar saham dari tahun sebelumnya senilai 760 rupiah per lembar saham.

Hasil uji hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa harga komoditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel harga komoditas memiliki pengaruh terhadap harga saham PT TIMAH Tbk, yang artinya pergerakan harga komoditas logam timah di pasar dunia akan mempengaruhi peningkatan-penurunan yang terjadi pada harga saham PT TIMAH Tbk, sehingga dapat dikatakan bahwa ketika harga komoditas logam timah mengalami peningkatan, maka harga saham PT TIMAH Tbk juga akan mengalami peningkatan, dan begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan harga komoditas logam timah, maka harga saham PT TIMAH Tbk juga akan mengalami penurunan. Kenaikan harga logam timah ini, jika diasumsikan volume penjualan tetap, akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan PT TIMAH Tbk, yang mana akan meningkatkan kemampuan PT TIMAH Tbk dalam menciptakan laba bersih yang lebih besar juga. Selain itu, nilai revenue yang tinggi juga menyebabkan perusahaan akan menerima arus kas masuk yang lebih tinggi juga, sehingga akan meningkatkan sustainability dari Perusahaan itu sendiri. Hasil ini sesuai dengan fenomena yang terjadi pada data historikal PT TIMAH Tbk selama tahun 2010 – 2022, seperti tahun 2014-2015, dimana pada tahun 2015 saat harga logam timah turun menjadi 14.600 dari tahun sebelumnya sebesar 19.500, harga penutupan saham PT TIMAH Tbk di tahun 2015 juga ikut turun menjadi menjadi 510 rupiah per lembar saham dari tahun sebelumnya senilai 1.225 rupiah per lembar saham. Selain itu, hasil uji hipotesis ini juga sesuai dengan penelitian Gillis et al (2023). Chang & Fang, (2022) Badamvannchig, Islam dan Kakinaka (2021) yang menjelaskan terdapat hubungan positif signifikan antara harga komoditas dengan harga saham.

Hasil uji hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham PT TIMAH Tbk, yang artinya pergerakan nilai tukar tidak akan mempengaruhi peningkatan-penurunan yang terjadi pada harga saham PT TIMAH Tbk. Hasil ini sesuai dengan ketidakkonsistenan yang terjadi pada pergerakan data historikal nilai tukar dan harga saham seperti yang terjadi pada tahun 2011. Sebagai contoh, pada tahun tersebut nilai tukar naik dari tahun sebelumnya menjadi 9100 rupiah per usd dari 8980 rupiah per usd, sedangkan pada tanggal tersebut, harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1129 rupiah per lembar saham dari 1875 rupiah per lembar saham. Demikian halnya pada tahun 2016, dimana ketika nilai tukar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 13485 rupiah per usd, harga saham PT TIMAH Tbk malah mengalami peningkatan signifikan daripada tahun sebelumnya menjadi 1075 rupiah per lembar saham.

Hasil uji hipotesis 4 (H4) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga

saham PT TIMAH Tbk, yang artinya pergerakan rasio solvabilitas tidak akan mempengaruhi peningkatan-penurunan yang terjadi pada harga saham PT TIMAH Tbk. Hasil ini sesuai dengan ketidakkonsistenan yang terjadi pada pergerakan data historikal rasio DER dan harga saham seperti yang terjadi pada tahun 2011. Sebagai contoh, pada tahun tersebut nilai tukar naik dari tahun sebelumnya menjadi 14% dari 10,2%, tetapi harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1129 rupiah per lembar saham dari 1875 rupiah per lembar saham. Demikian halnya pada tahun 2016, dimana ketika rasio DER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 30,7% dari 39,4%, harga saham PT TIMAH Tbk malah mengalami peningkatan signifikan daripada tahun sebelumnya menjadi 1075 rupiah per lembar saham dari 510 rupiah per lembar saham.

Hasil uji hipotesis 5 (H5) menunjukkan bahwa volume produksi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel volume produksi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham PT TIMAH Tbk, yang artinya pergerakan volume produksi tidak akan mempengaruhi peningkatan-penurunan yang terjadi pada harga saham PT TIMAH Tbk. Hasil ini sesuai dengan ketidakkonsistenan yang terjadi pada pergerakan data historikal rasio DER dan harga saham seperti yang terjadi pada tahun 2016. Sebagai contoh, pada tahun tersebut volume produksi logam timah turun dari tahun sebelumnya menjadi 23756 metric ton dari 27431 metric ton, tetapi harga saham mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 1075 rupiah per lembar saham dari 510 rupiah per lembar saham. Demikian halnya pada tahun 2017, dimana ketika volume produksi logam timah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 30249 metric ton dari 23756 metric ton, harga saham PT TIMAH Tbk malah mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya menjadi 780 rupiah per lembar saham dari 1075 rupiah per lembar saham.

Hasil uji hipotesis 6 (H6) menunjukkan bahwa prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan memiliki pengaruh terhadap harga saham PT TIMAH Tbk, yang artinya pergerakan nilai prediksi kebangkrutan PT TIMAH Tbk akan mempengaruhi peningkatan-penurunan yang terjadi pada harga saham PT TIMAH Tbk, sehingga dapat dikatakan bahwa ketika nilai Altman Z-Score PT TIMAH Tbk mengalami peningkatan, akan menyebabkan harga saham juga mengalami peningkatan, dan begitu juga sebaliknya, ketika nilai Altman Z-Score PT TIMAH Tbk mengalami penurunan, maka hal ini akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Nilai Altman Z-Score yang tinggi menunjukkan bahwa risiko kebangkrutan dari PT TIMAH Tbk sangat rendah, sehingga hal ini dapat menimbulkan sentimen positif bagi para investor bahwa Perusahaan berada dalam kondisi yang stabil, sehingga menyebabkan meningkatnya minat investor untuk membeli saham PT TIMAH Tbk, yang pada akhirnya mampu menyebabkan peningkatan pada harga saham PT TIMAH Tbk itu sendiri. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Yanti, Lukytawati dan Hendro (2019), dan Andreou et.al (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara nilai prediksi kebangkrutan dengan harga saham.

Hasil uji hipotesis 7 (H7) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, harga komoditas, nilai tukar, solvabilitas, volume produksi dan prediksi kebangkrutan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji

tersebut, dapat disimpulkan bahwa pergerakan yang terjadi pada variabel independen tersebut akan mempengaruhi bagaimana harga saham akan terbentuk.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, determinan yang diuji sebagai variabel independen adalah profitabilitas, harga komoditas, nilai tukar, solvabilitas, volume produksi dan prediksi kebangkrutan. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Variabel profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT TIMAH Tbk. Variabel Harga komoditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham PT TIMAH Tbk. Variabel nilai tukar secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT TIMAH Tbk.

Variabel solvabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT TIMAH Tbk. Variabel Volume Produksi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT TIMAH Tbk. Variabel prediksi kebangkrutan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT TIMAH Tbk. Variabel profitabilitas, harga komoditas, nilai tukar, solvabilitas, volume produksi dan prediksi kebangkrutan secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham PT TIMAH Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. B. (2011). Impact of micro and macroeconomic variables on emerging stock market return: A case on Dhaka stock exchange (DSE). *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(5), 8–16.
- Andreou, C. K., Andreou, P. C., & Lambertides, N. (2021). Financial distress risk and stock price crashes. *Journal of Corporate Finance*, 67, 101870.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210.
- Azzharah, S. D. (2019). Influence of bankruptcy prediction and residual income on company share prices in various industry sectors. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 1(2), 74–83.
- Bahmani-Oskooee, M., & Saha, S. (2016). Do exchange rate changes have symmetric or asymmetric effects on stock prices? *Global Finance Journal*, 31, 57–72.
- Chang, C.-L., & Fang, M. (2022). The connectedness between natural resource commodities and stock market indices: Evidence from the Chinese economy. *Resources Policy*, 78, 102841.
- Dang, V. C., Le, T. L., Nguyen, Q. K., & Tran, D. Q. (2020). Linkage between exchange rate and stock prices: Evidence from Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 95–107.
- Darmawan, A. D. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 25(01).
- Fadli, F., & Hongbing, O. (2020). Can Financial Ratio Change Stock Price?(LQ 45 Index Case Study For 2010-2018). *International Journal of Information, Business and Management*, 12(2), 21–34.
- Gillis, A., Steen, J., von Nordenflycht, A., & Dunbar, W. S. (2023). What drives shareholder returns in mining companies? *Resources Policy*, 86, 104217.
- Ibrahim, M. H., & Yusoff, S. W. (2001). Macroeconomic variables, exchange rate and stock price: A Malaysian perspective. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 9(2).
- Lazarus, G. (2017). *Stock Returns and Industrial Production: A Sectoral Analysis*.
- Liang, C.-C., Lin, J.-B., & Hsu, H.-C. (2013). Reexamining the relationships between stock prices and exchange rates in ASEAN-5 using panel Granger causality approach. *Economic Modelling*, 32, 560–563.
- Liu, Y., Yang, B., & Su, Y. (2023). Changes in firm profitability, heterogeneous investor beliefs, and stock returns. *Journal of Management Science and Engineering*, 8(2), 258–272.
- Lubis, P. K. D., & Adriani, D. (2021). The Effect of Profitability on Share Prices Through Capital Structure as an Intervening Variable in Indonesia's Automotive Sectors Listed Companies. *International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and Education (ICoSIEBE 2020)*, 140–144.
- Nangolo, C., & Musingwini, C. (2011). Empirical correlation of mineral commodity prices

with exchange-traded mining stock prices. *Journal of the Southern African Institute of Mining and Metallurgy*, 111(7), 459–468.

- Rudianto, D. (2014). Effect of Corporate Financial Performance Using Ratio Analysis and Financial Analysis Based on Value Added Toward Stock Return in Sector Company of Consumer Good on the Idx Period 2004–2008. *Business and Management Review*, 3(1), 241145.
- Siregar, K., & Syafarudin, A. (2020). Analysis of Crude Palm Oil (Cpo) Production Volume and Price on Profitability and Its Impact on Stock Returns. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 6(7), 87–100.
- Syamni, G., Majid, M. S. A., & Siregar, W. V. (2018). Bankruptcy prediction models and stock prices of the coal mining industry in Indonesia. *Etikonomi*, 17(1), 57–68.
- Trejo Pech, C. O., Noguera, M., & White, S. (2015). Financial ratios used by equity analysts in Mexico and stock returns. *Contaduría y Administración*, 60(3), 578–592.
- Yanti, M. S., Lukytawati, A., & Hendro, S. (2019). Financial distress, macroeconomic factors and its effect towards stock price in mining companies operating in the coal subsector registered in Indonesia stock exchange for period of 2013-2017. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 92(8), 78–88.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
